

**KEBERADAAN GAMELAN DALAM  
MASYARAKAT JAMBAK KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



**Oleh**

**Titi Nurmala  
1103485**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Keberadaan Gamelan dalam Masyarakat Jambak  
Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Titi Nurmala

NIM/TM : 1103485/2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Februari 2017

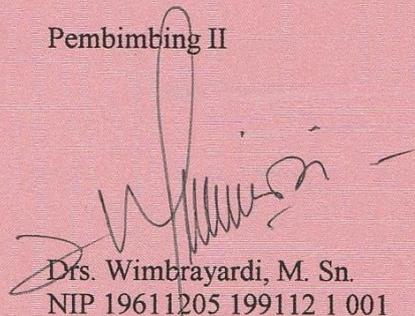
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Marzam, M. Hum.  
NIP 19620818 199203 1 002

Pembimbing II



Drs. Wimbrayardi, M. Sn.  
NIP 19611205 199112 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., MA.  
NIP 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

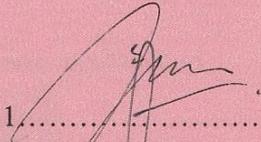
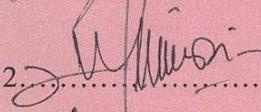
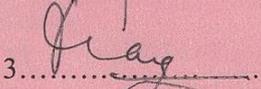
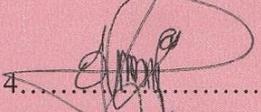
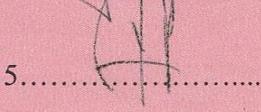
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Keberadaan Gamelan dalam  
Masyarakat Jambak Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Titi Nurmala  
NIM/TM : 1103485/2011  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Februari 2017

#### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Marzam M. Hum.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Wimbrayardi, M. Sn.	2. 
3. Anggota : Drs. Esy Maestro, M. Sn.	3. 
4. Anggota : Syeilendra, S.Kar., M. Hum.	4. 
5. Anggota : Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.	5. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titi Nurmala  
NIM/TM : 1103485/ 2011  
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan : Sندراتاسيك  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, Skripsi saya dengan judul “Keberadaan Gamelan Di Dalam Masyarakat Jambak Kabupaten Pasaman Barat” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

  
Afifah Asriati, S.Sn.,MA  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Titi Nurmala  
NIM/TM: 1103485/2011

## **ABSTRAK**

### **Titi Nurmala. 2017. “Keberadaan Gamelan Dalam Masyarakat Jambak Kabupaten Pasaman Barat”.**

Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah bagaimanakah penggunaan dan fungsi gamelan di Jambak serta penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberadaan gamelan dan menemukan kegunaan dan fungsi gamelan di Jorong Jambak Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah gamelan yang ada di Jorong Jambak Kabupaten Pasaman Barat. Data penelitian ini dikumpulkan secara deskriptif dengan tahapan: (1) Melakukan studi pustaka, (2) Melakukan observasi, (3) Melakukan wawancara dengan narasumber, (4) Melakukan rekaman dan (5) Dokumentasi yang diambil dari narasumber dan secara langsung.

Dalam hal ini penggunaan gamelan di Jorong Jambak yaitu pada acara pernikahan, ulang tahun, 17 Agustus, malam satu suro, pilkada dan penutupan bulan puasa. Sedangkan fungsi gamelan yang ditemukan dalam penelitian adalah sebagai pengungkap emosional, sebagai hiburan, sebagai sarana bisnis, sebagai sarana komunikasi, sebagai pengiring tari, sebagai reintegrasi masyarakat dan sebagai kesinambungan budaya.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: penggunaan mengacu kepada situasi musik itu dipergunakan/diperlukan, sedangkan fungsi lebih kepada alasan mengapa musik itu digunakan/diperlukan dan mengarah kepada tujuan musik yang lebih luas.

## KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanniirrohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **Keberadaan Gamelan Dalam Masyarakat Jambak Kabupaten Pasaman Barat**. Penelitian ini merupakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik, Program Studi Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Shalawat beserta salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan atas bantuan, bimbingan, pikiran dan dorongan serta motivasi yang begitu berarti bagi penulis dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Afifah Asriati, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Marzam, M.Hum. selaku pembimbing I, yang selalu memberi pengarahan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini dengan kesabaran dan pengertian.
3. Drs. Wimbrayardi, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang juga memberi pengarahan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini dengan kesabaran dan pengertian.

4. Drs Esy Maestro, M.Sn, Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dalam kesempurnaan penulisan skripsi.
5. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu selama perkuliahan.
6. Kepada narasumber, terutama Pak Sugiman selaku pendiri kesenian Jawa yang ada di Jambak, yang telah bersedia memberikan data dan informasi sehingga terwujudnya skripsi ini.
7. Teristimewa kepada orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan, memberikan perhatian dan telah memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi di Perguruan Tinggi.
8. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan mahasiswa angkatan 2011 yang telah memberikan motivasi, semangat, perhatian dan bantuan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulisan menyadari skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, dan dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan khususnya bagi para pembaca.

Padang, Februari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian Relevan .....	11
B. Landasan Teori .....	12
1. Konsep Keberadaan .....	13
2. Teori Keberadaan .....	13
3. Penggunaan dan Fungsi .....	15
4. Seni Pertunjukan .....	20
C. Kerangka Konseptual .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	23
B. Objek Penelitian .....	23
C. Instrumen Penelitian .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data .....	25

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian .....	27
1. Kondisi Geografis .....	27
2. Keadaan Penduduk .....	29
3. Mata Pencaharian .....	30
4. Kepercayaan .....	32
5. Kekerabatan .....	32
6. Pendidikan .....	33
7. Kesenian .....	36
B. Masuknya Masyarakat Jawa ke Pasman Barat .....	37
1. Kebijakan Transmigrasi masa Kolonial Belanda .....	37
2. Kebijakan Transmigrasi masa Orde Lama .....	38
3. Kebijakan Transmigrasi masa Orde Baru .....	39
C. Keberadaan Gamelan .....	40
1. Asal muasal Gamelan .....	40
2. Keberadaan Gamelan dalam Kehidupan Masyarakat .....	43
3. Unsur-unsur Gamelan .....	44

4.	Gamelan yang ada di Jorong Jambak .....	48
a.	Saron .....	48
b.	Kendhang .....	49
c.	Gong .....	50
d.	Kenong dan Kethuk .....	51
5.	Perkembangan Gamelan di Jorong Jambak .....	52
6.	Penggunaan Gamelan .....	55
a.	Acara Pernikahan .....	55
b.	Acara Ulang Tahun .....	56
c.	Acara 17 Agustus .....	57
d.	Acara Menyambut Malam Satu Suro.....	58
e.	Acara Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) .....	59
f.	Acara Penutupan Bulan Puasa .....	59
7.	Fungsi Gamelan .....	60
a.	Sebagai SaranaPengungkap Emosi.....	60
b.	Sebagai Hiburan.....	60
c.	Sebagai Sarana Bisnis .....	61
d.	Sebagai Sarana Komunikasi .....	61
e.	Sebagai Pengiring Tarian .....	62
f.	Sebagai Pengintegrasian Masyarakat .....	63
g.	Sebagai Kesenambungan Budaya .....	64
D.	Pembahasan .....	65

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	22

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Jalur 7 .....	30
2. Persentase Mata Pencaharian Penduduk di Jalur 7 .....	31
3. Klasifikasi Jumlah Pendidikan di Nagari Lingkuang Aua .....	35
4. Jumlah Penduduk Transmigrasi Tahun (1969/1970- 1973/1974) .....	40

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Saron .....	48
2. Kendhang .....	49
3. Gong .....	50
4. Kenong dan Kethuk .....	51
5. Nama Komunitas Kesenian Jawa di Jambak .....	53
6. Mengiringi Tarian Kuda Kepang .....	55
7. Mengiringi Penampilan Kuda Kepang Campuran .....	56
8. Mengiringi Tarian Kuda Kepang .....	57
9. Penampilan Pemain Gamelan dan Penari .....	59
10. Mengiringi Pertunjukan Reog .....	62
11. Pertunjukan Kuda Kepang dan Pemain Gamelan .....	62
12. Acara Ulang Tahun Komunitas Turonggo Safitri .....	63
13. Perayaan Ulang Tahun Kabupaten Pasaman Barat .....	64

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan Secara umum menurut kajian antropologi, kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990:180).

Menurut Koentjaraningrat dalam sala satu bukunya bahwa kebudayaan itu ada dalam tiga wujudnya: (1) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya; (2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat; (3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (1990:186).

Koentjaraningrat mengatakan ketiga wujud dari kebudayaan terurai di atas dalam kenyataan kehidupan masyarakat tentu tak terpisah satu dengan yang lain. Kebudayaan ideal dan adat-istiadat mengatur dan memberi arah kepada tindakan dan karya manusia. Baik pikiran-pikiran dan ide-ide, maupun tindakan dan karya manusia, menghasilkan benda-benda kebudayaan fisiknya. Sebaiknya, kebudayaan fisik membentuk suatu lingkungan hidup tertentu yang makin lama makin menjauhkan manusia dari lingkungan alamiahnya sehingga mempengaruhi pola-pola perbuatannya, bahkan juga cara berpikirnya. Sungguhpun ketiga wujud kebudayaan tadi erat berkaitan,

dan untuk keperluan analisa perlu diadakan pemisahan yang tajam antara tiap-tiap wujud itu.

Disetiap Negara memiliki kebudayaan daerahnya masing-masing. Di Indonesia salah satunya yaitu di Pasaman Barat. Pasaman Barat adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Barat, Indonesia. Daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No.38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan Ibu Kota Kabupaten di Simpang Ampek.

Renske Biezeveld pernah mengatakan, bahwa ditengah keragaman budaya dan etnis Indonesia yang luar biasa, Sumatera Barat sering dipandang sebagai daerah yang relatif homogen dalam budaya dan adat. Mayoritas penduduk dalam daerah ini berasal dari etnis Minangkabau, yang pada umumnya Islam dengan identitas etnis yang kuat (dalam Jamie S. Davidson dkk, 2010:222).

Namun demikian, berbeda dengan pendapat Biezeveld yang mengatakan Sumatera Barat sebagai daerah yang relatif homogen, ternyata dalam pelaksanaan pemerintahan Nagari di Kabupaten Pasaman Barat sepertinya berbeda dengan Kabupaten lain di Sumatera Barat pasca kembali ke pemerintahan Nagari. Hal ini, disebabkan oleh karena munculnya pemerintahan Nagari yang berbeda Etnis di Kabupaten Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat didiami oleh empat suku bangsa besar yakni, Minangkabau, Batak, Mandailing, dan Jawa. Menariknya, setiap suku ini mempunyai pemerintahan Nagari yakni; Nagari Kinali yang mayoritas suku/etnis Batak, Nagari Ujung Gading yang mayoritas suku/etnis

Mandailing, Nagari Lingkuang Aua yang mayoritas suku/etnis Jawa. Sementara suku Minagkabau terdapat di setiap Nagari, walaupun mayoritasnya pada Ibu Kota Kabupaten Pasaman Barat yaitu Simpang Ampek.

Pasaman Barat sendiri terbagi atas 11 Kecamatan dan 19 Nagari, dimana setiap Nagari memiliki masing-masing Jorong dengan jumlah keseluruhan sebanyak 202 Jorong. Selain termasuk daerah yang cukup luas Pasaman Barat juga merupakan salah satu daerah dengan kandungan sumberdaya alam yang sangat banyak, seperti sumberdaya mineral dan potensi tambang yang tersebar di hampir seluruh kecamatan selain itu terdapat juga sumberdaya alam hayati seperti minyak jilam, gambir, pisang, salak dan juga kakao. Pasaman Barat ini juga merupakan salah satu daerah yang diproyeksikan menjadi penghasil ternak sapi potong di Sumatra Barat. Potensi terbesar Pasaman Barat terletak pada sektor perkebunan kelapa sawit, jeruk dan salak.

Pasaman Barat memiliki beragam budaya dan kesenian yang dikarenakan beragam etnik yang menetap di Pasaman Barat ini, yaitu:

1. Gordang Sambilan Kesenian Gordang Sambilan adalah alat kesenian terdiri atas sembilan gendang besar (beduk) yang ditabuh bersamaan, dalam rangka tertentu, misalnya pada hari raya. Salah satu beduk ditabuh oleh seorang raja/pemimpin wilayah, yang biasanya memulai irama penabuhan.

2. Saluang, adalah alat musik tiup yang digunakan untuk menghibur dengan cara mendendangkan pantun-pantun dalam suatu pesta adat.
3. Talempong, adalah sebuah alat musik pukul tradisional khas suku Minangkabau. Talempong biasanya digunakan untuk mengiringi tarian pertunjukan atau penyambutan.
4. Wayang Kulit, merupakan pencerminan dari sifat-sifat yang ada dari dalam jiwa manusia. Wayang dimainkan oleh seorang dalang yang dibantu oleh beberapa orang penabuh gamelan dan satu atau dua orang waranggana sebagai vokalisnya.
5. Wayang Orang/Ketoprak/Ludruk, merupakan seni drama tradisional yang menceritakan tentang kehidupan rakyat sehari-hari.
6. Kuda Kepang adalah tarian tradisional Jawa menampilkan sekelompok prajurit tengah menunggang kuda. Tarian ini menggunakan kuda yang terbuat dari bambu atau bahan lainnya yang di anyam dan dipotong menyerupai bentuk kuda, dengan dihiasi rambut tiruan dari tali plastik atau sejenisnya yang di gelung atau di kepang.
7. Ronggeng, merupakan seni pertunjukan yang terdiri atas pantun, tari atau joget, dan musik. “Ronggeng Pasaman” berfungsi sebagai salah satu sarana hiburan masyarakat di Pasaman Barat dan biasanya dimainkan pada malam hari di tanah lapang atau di pesta “baralek”.
8. Reog salah satu kesenian budaya yang berasal dari Jawa Timur bagian barat-laut yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat.

9. Campursari adalah sejenis orkes keroncong yang nama dan alat musiknya dipadukan dengan alat musik gamelan dan alat musik elektrik.
10. Gamelan merupakan kesenian asal Jawa yang berupa seperangkat alat musik dengan nada pentatonis

Kedatangan masyarakat transmigran diawali pada abad-19 yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan Suriname, sekaligus awal mula dari peradaban masyarakat Jawa di Pasaman Barat. Semenjak tahun 1953 masyarakat Jawa mulai menempati pemukiman yang dibangun oleh Pemerintah Pasaman Barat dan menetap di Pasaman Barat. Beberapa tahun kemudian mereka tersebar di berbagai lokasi, seperti Pasaman, Koto Baru, Desa Baru, dan lain-lainnya. Setelah masyarakat transmigran ini menetap di Pasaman Barat, Wakil Gubernur (WaGub) Yogyakarta datang ke Pasaman Barat yang bermaksud untuk meninjau warga transmigran asal Yogyakarta sekaligus membawa kesenian gamelan yang diharapkan mampu sebagai sarana hiburan bagi warga setempat dan menjadi salah satu kesenian khas masyarakat Jawa yang ada di Pasaman Barat.

Beberapa tahun kehidupan masyarakat transmigran ini semakin memadai dan penyebaran gamelan yang diberikan WaGub Yogyakarta kepada pemerintah Pasaman Barat telah disebarkan kepada masing-masing Nagari yang ada di Pasaman Barat, sebagian besar dari masyarakat Jawa ini mendirikan komunitas kesenian yang bertujuan untuk menunjukkan identitas mereka sebagai orang Jawa.

Seperti yang ada di Jorong Jambak, kesenian Jawa yang terdapat disini merupakan kesenian Jawa yang didirikan pertama kali oleh Eyang Kasmin dengan beranggotakan beberapa orang Jawa yang berasal dari berbagai Jorong yang ada di Pasaman Barat. Pada era kepemimpinan Eyang Kasmin kesenian ini kurang diminati oleh masyarakat setempat karena pada awal mulanya kesenian Jawa ini berkembang masyarakat berfikir bahwa kesenian ini merupakan kesenian yang bertolak belakang dengan ajaran agama sehingga kesenian ini hanya digemari dan digunakan dalam acara yang diadakan oleh masyarakat Jawa saja, namun setelah Eyang Kasmin tiada sehingga kesenian Jawa yang ada di Jorong Jambak fakum dan dipindah tempatkan ke Jorong Bandarejo dan diambil alih oleh anggota yang berasal dari Jorong Bandarejo.

Setelah beberapa tahun kesenian Jawa mulai berkembang pesat di berbagai Kejorong, membangkitkan semangat para pemuda yang berada di Jorong Jambak sehingga berinisiatif mengangkat kesenian asal mereka yang bertujuan untuk menghibur masyarakat dan mengenalkan kesenian Jawa kepada masyarakat setempat yaitu masyarakat Mandahiling, Minang, dan Batak yang diawali pada tanggal 25 Juli 2011, dikarenakan para pemuda di Jorong Jambak merasa di tempat mereka yang berdominan masyarakat Jawa saja yang belum ada kesenian seperti yang sudah tersebar di Kejorong lainnya yang di sukumi oleh masyarakat Jawa lainnya.

Keanggotaan dalam kesenian Jawa yang ada di Jorong Jambak ini berbeda dengan keanggotaan yang ada di Kejorong lainnya, keanggotaan

yang terdapat pada Jorong Jambak ini memiliki kelompok kesenian yang tergabung atas masyarakat setempat, yaitu orang Minangkabau dan Mandahiling, sehingga kesenian Jawa di Kejorong Jambak ini gabungan dari tiga suku, yaitu Jawa, Minangkabu dan Mandailing. Namun tidak diperbolehkan masyarakat Batak untuk bergabung sebagai anggota kesenian Jawa di daerah Kejorong Jambak ini karena dikhususkan untuk orang muslim (wawancara Pak Sugiman, 4 Januari 2016).

Berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan, bahwa keberadaan kesenian Jawa di Jorong Jambak baru-baru ini didirikan namun antusias masyarakat asli setempat atas adanya kesenian Jawa yang masuk ke Pasaman Barat terlihat positif, masyarakatnyapun menerima dengan baik kesenian Jawa ini, dapat dilihat dari permintaan untuk mengisi acara ulang tahun Kabupaten Pasaman Barat yang diselenggarakan oleh Bapak Bupati di Kantor Bupati Pasaman Barat pada bulan Januari kemarin, serta masyarakat di luar suku Jawa yang ikut serta dalam mengambil peran sebagai salah satu anggota kesenian Jawa tersebut, dan masyarakat asli setempat cenderung memakai kesenian Jawa dalam acara pesta yang mereka selenggarakan seperti acara ulang tahun, pernikahan, dan pilkada.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bagaimana perkembangan musik yang baru saja diperkenalkan oleh bukan dari daerah setempat mampu berkembang dan mampu menarik perhatian masyarakat setempat untuk ingin tahu tentang kesenian tersebut sehingga menjadi salah satu keunikan kesenian yang ada di Pasaman Barat sehingga penulis bermaksud untuk

mendiskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penelitian yang berjudul “Keberadaan Gamelan dalam Masyarakat Jambak Kabupaten Pasaman Barat”, karena tidak hanya orang Jawa yang memainkan gamelan melainkan orang Minangkabau serta Mandailing pun ikut serta dan mengapa masyarakat asli Minangkabau lebih memilih kesenian Jawa sebagai hiburan dalam acaranya serta apa saja kegunaan dan fungsi musik gamelan yang ada di Jorong Jambak ini sehingga para pekerja seni di Jorong Jambak ingin melestarikannya.

Adapun yang menjadi masalah bagi peneliti yaitu meliputi penggunaan dan fungsi gamelan yang berada di Dusun Padang Sari Jalur 7 Timur Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua Kabupaten Pasaman Barat tersebut lebih detailnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul permasalahan yang berkaitan dengan musik gamelan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Gamelan tidak hanya dimainkan oleh masyarakat Jawa saja melainkan oleh masyarakat Minangkabau dan Mandailing.
2. Apresiasi masyarakat di Dusun Padang Sari Jalur 7 Timur Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua Kabupaten Pasaman Barat terhadap gamelan.
3. Penggunaan dan fungsi gamelan dalam menyanggupi permintaan Bupati dan mengisi acara pesta pernikahan.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam proposal ini saya membatasi masalah penulisan penelitian ini tentang keberadaan gamelan di dalam masyarakat di Dusun Padang Sari Jalur 7 Timur Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua Kabupaten Pasaman Barat yang ditinjau dari sisi penggunaan dan fungsi gamelan.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu “Bagaimanakah keberadaan gamelan pada masyarakat di Dusun Padang Sari Jalur 7 Timur Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua Kabupaten Pasaman Barat ditinjau dari penggunaan dan fungsi gamelan”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan gamelan pada masyarakat di Dusun Padang Sari Jalur 7 Timur Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua Kabupaten Pasaman Barat.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak dan dapat berguna untuk:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk mengetahui tentang keberadaan gamelan di dalam masyarakat Dusun Padang Sari Jalur 7 Timur Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua Kabupaten Pasaman Barat.
2. Bagi program studi Sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya lembaga pendidikan seni musik.
3. Sumber pengetahuan yang dapat disebar luaskan untuk kepentingan dunia pendidikan terutama sebagai wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang kesenian tradisional Jawa., terutama gamelan.
4. Mengapresiasi kesenian yang ada di daerah Dusun Padang Sari Jalur 7 Timur Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua Kabupaten Pasaman Barat.
5. Memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana pendidikan (SI) pada Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang.
6. Bagi pemerintah, penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kesenian masyarakat.
7. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat memberi pemahaman terhadap keberadaan gamelan di dalam masyarakat Dusun Padang Sari Jalur 7 Timur Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua Kabupaten Pasaman Barat.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Sebagai perbandingan dalam penelitian ini, ada beberapa kajian relevan yang menjadi acuan diantaranya:

1. Yudha Alfi Sandra (2009) yang berjudul "Penggunaan dan Fungsi Musik Gamelan di daerah Transmigrasi Rembo Bujang Kabupaten Tebo Propinsi Jambi". Mahasiswa Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang, permasalahan yang diangkat yaitu bagaimana keberadaan musik gamelan di daerah Transmigrasi Rembo Bujang karena banyak kesenian lain yang datang dan berkembang di daerah Transmigrasi Rembo Bujang Kabupaten Tebo Propinsi Jambi. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif.
2. Wahyu Farianti (2011) yang berjudul "Musik Gamelan Dalam Masyarakat Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir". Mahasiswa Jurusan Sendratasik. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, permasalahan yang diangkat yaitu bagaimanan keberadaan seni pertunjukan musik gamelan di Desa Kempas Jaya dan apa saja unsur-unsur seni yang terdapat pada seni pertunjukan musik gamelan yang dalam hal ini lebih diperkecil lagi menjadi unsur-unsur musik yang terdapat dalam seni pertunjukan musik gamelan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kedua penelitian diatas adalah bagaiman sebuah kesenian mampu dipertahankan dan dilestarikan dalam

sebuah daerah yang tergolong sebagai daerah perpindahan dan seperti apa seni pertunjukan gamelan yang dipertontonkan serta unsur yang ada di dalam sebuah musik gamelan.

Kajian relevan ini disajikan bertujuan untuk membandingkan penelitian yang akan diteliti agar tidak sama dengan penelitian sebelumnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Konsep Keberadaan**

Defenisi keberadaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu yang berasal dari kata “ada” yang berarti hadir, kemudian ditambah dengan himbuan “ke – ber” dan kata akhiran “an” sehingga membentuk kata keberadaan yang berarti kehadiran pada suatu hal. Berdasarkan defenisi di atas konsep Keberadaan adalah kehadiran sesuatu objek dan peristiwa (2003:13).

Konsep keberadaan ini diperkuat dengan pendapat UU Hamidy bahwa:

“tradisi kehidupan yang biasanya dipelihara melalui berbagai upacara, namun tetap akan dan dapat bergeser dan akhirnya akan berubah oleh pergantian generasi dan ruang waktu” (2006:22).

Secara umum konsep keberadaan seni telah dirumuskan oleh Koentjraningrat bahwa seni adalah merupakan salah satu produk budaya suatu bangsa, dengan sendirinya akan berdasarkan pada Bhinneka yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri, dan itu merupakan kekayaan budaya yang tidak ternilai harganya. Perkembangan budaya yang dilakukan manusia

merupakan suatu tuntunan alamiah yang dimulai dari tingkat peradaban terendah sampai kepada tingkat peradaban modern. Beriring dengan proses evolusi peradaban manusia sebagai makhluk ciptaanNya yang telah diberi kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya (1997:123).

## **2. Teori Keberadaan**

Istilah seni dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti permintaan atau pencarian. Kata Art (Inggris) bermakna kemahiran, art(s) dapat diartikan sebagai kegiatan atau hasil pernyataan perasaan keindahan manusia (2001:53).

Sudarsono mengemukakan, apabila kita cermati dengan seksama, ternyata keberadaan seni pertunjukan memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia. Di samping itu, antara manusia yang hidup di negara berkembang dengan yang hidup di negara maju, juga sangat berlainan dalam mereka memanfaatkan seni pertunjukan dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini Soedarsono mencontohkan, di negara-negara yang sedang berkembang yang dalam tata kehidupannya masih banyak mengacu kebudayaan agraris, seni pertunjukan memiliki fungsi ritual yang sangat beragam. Lebih-lebih apabila penduduk negara tersebut memeluk agama yang selalu melibatkan seni dalam kegiatan-kegiatan upacaranya (2002:118).

Keberadaan dapat diartikan sebagai eksistensi. Eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 375) mengandung pengertian

bahwa (1) adanya keberadaan, sesuatu yang harus dipertahankan, (2) keberadaan manusia sebagai individual inti.

Keberadaan atau eksistensi merupakan suatu pengakuan kepada aktivitas seseorang, ataupun aktivitas budaya yang dilakukan oleh masyarakat di suatu tempat, yang mana aktivitasnya tersebut berdampak kepada kepentingan orang lain, baik dari segi sosial, budaya, politik dan ekonomi. Oleh sebab itu, keberadaan seseorang ada yang berdampak positif dan ada pula yang berdampak negatif. Bahkan ada juga keberadaan tersebut tidak berarti apa-apa terhadap orang banyak. Bila keberadaan tersebut berdampak negatif maka orang tersebut atau kebudayaan tersebut akan dimatikan (Poerwadarminta, 1995: 43)

Keberadaan atau eksistensi merupakan pengaktualan diri atau pengaktualan kebudayaan. Sering keberadaan seseorang tidak dipandang apa-apa oleh komunitasnya. Berarti pengaktualan dirinya tidak direspon ataupun tidak memiliki daya magis dan tidak memiliki kepentingan buat komunitasnya. Sehingga eksistensinya dianggap tidak ada. Begitu juga dengan kebudayaan, bila sebuah kebudayaan itu ada atau masih ada, tetapi tidak di fungsikan dan tidak digunakan oleh masyarakat, berarti kebudayaan tersebut tidak eksis. Sebab itu, kebudayaan sangat terkait dengan fungsi dan kegunaan serta kekuatan dan kekuasaan (Jupriadi, 2003: 39).

Berkaitan dengan keberadaan gamelan di Kejorongan Jambak, menurut Echol dan Hasan Sadili dalam Kamus Inggris Indonesia (1994: 224) mengartikan keberadaan sebagai berikut:

Adanya kehidupan, kehidupan kolektif masyarakat. Eksistensi sosial dapat juga diartikan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri untuk mengembangkan kepribadiannya dan memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya atau hidup bermasyarakat.

Kemudian Zainal (2007: 16) juga menjelaskan mengenai eksistensi sebagai berikut:

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada” ini sesuai dengan awal kata eksistensi itu sendiri yakni *Exsistere* yang artinya keluar dari “melampaui” atau “mengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran tergantung pada kemajuandalam mengaktualisasikan potensi.

### 3. Penggunaan dan Fungsi

Pengertian tentang penggunaan dan fungsi suatu musik menurut Alan P Merriam dalam buku “*The Anthropology of Music*” yaitu: Musik digunakan dalam situasi tertentu dan menjadi bagian dari mereka, tetapi mungkin atau tidaknya juga memiliki fungsi yang lebih dalam.

Kata penggunaan identik dengan cara penggunaan atau cara penyajian. Sejalan dengan itu, Alan P. Merriam (1964:219) bahwa:

*“Use” the refers to the situation in which music is employed in human action; “function” concerns the reasons for its employment and particularly the broader purpose which it serves.*

Terjemahan:

“Penggunaan” mengacu kepada situasi dimana musik bekerja dalam tindakan yang dilakukan manusia: “fungsi” memperhatikan alasan mengapa musik bekerja seperti itu dan terutama tujuan musik yang lebih luas.

Fungsi musik yang dikemukakan oleh Alan. P Merriam (1964: 219-226) adalah sebagai berikut:

1. *The function of emotional expression. Here the music serves as a medium for people to express feeling or emotions through music. In music one can pour what he thinks that sprang a beautiful art.*
2. *The function of aesthetic enjoyment. Meaning that music is an art and a new work if the art work is said to have beauty or aesthetic therein. Through music we can feel good values through the melody of beauty or dynamics.*
3. *The function of entertainment. Function entertainment means that the music certainly contains elements that are entertaining, it can be seen from the melody or lyric.*
4. *The function of communication. Meaning that the music in force in a region containing culture distinct cues which are only known by the people supporting the culture.*
5. *The function of symbolic representation. There is little doubt that music functions in all societies as a symbolic representation of other things, ideas, and behaviors. I can see from the aspects of music, such as the tempo of a musical. If the slow tempo of a music tells the most depressing things, so the music symbolize sadness.*
6. *The function of physical response. Is it with some hesitation that this function that this function of music is put forward, for it is*

*questionable whether physical response can or should be listed in what is essentially a group of social function.*

7. *The function of enforcing conformity to social norms. Song of social control play an important part in substantial number of cultures, both through direct warning to erring members of society and through indirect establishment of what is considered to be proper behavior. This is also found in song used, for example, at the time of initiation ceremonies, when the younger members of the community are specifically instructed in proper an improper behavior. Song of protest call attention as well to propriety and impropriety. The enforcement of conformity to social norms is one of the major functions of music.*
8. *The function of validation of social institutions and religious situations, there is little information to indicate the extent to which it tends to validate these institutions and rituals.*
9. *The function of contribution to the continuity and stability of culture. If music allows emotional expressions, gives aesthetic pleasure, entertains, communicates, elicits physical response, enforces conformity to social norms, and validates social institutions and religious rituals, it is clear that it contributes to the continuity and stability of culture. In this sense, perhaps, it contributes no more or no less than any other aspect of culture, and we are probably here using function in the limited sense of playing a part.*

10. *The function of contribution to the integration of society. In a sense we have anticipated this function of the music in the preceding paragraph, for it is clear that in providing a solidarity point arounds which members of society congregate, music does indeed function to integrate society.*

Alih bahasa:

1. Fungsi ekspresi emosional, disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan emosionalnya, dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik. Di musik seseorang bisa menuangkan apa yang dipikirkannya sehingga terlahirlah suatu seni yang indah.
2. Fungsi kenikmatan estetika, artinya fungsi musik merupakan suatu karya seni dan suatu karya yang baru dikatakan karya seni apabila memiliki keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.
3. Fungsi hiburan, fungsi hiburan berarti bahwa musik pasti mengandung unsur yang bersifat menghibur, ini dapat dilihat dari melodi ataupun liriknya.
4. Fungsi komunikasi, berarti bahwa musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.

5. Fungsi perlambangan, dapat diartikan dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan, sehingga musik itu melambangkan kesedihan.
6. Fungsi reaksi jasmani, apabila sebuah musik dimainkan, musik itu dapat dirangsang sel-sel manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musik cepat maka gerakan tubuh kita akan cepat, demikian sebaliknya. Terkadang tanpa didasari musik akan membuat seseorang bergerak-gerak tanpa tau tujuan dari gerakan tubuhnya.
7. Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, dalam hal ini musik suatu sarana untuk menjalankan suatu norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat. Menjalankan kesesuaian norma-norma sosial merupakan salah satu fungsi utama musik.
8. Fungsi pengesahan Lembaga sosial dan upacara keagamaan, berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting yang menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring, tapi adalah suatu perkembangan dari suatu lembaga sosial dan keagamaan yang tidak bisa ditinggalkan.
9. Fungsi kesinambungan norma-norma kebudayaan. Hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini

musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

10. Fungsi pengintegrasian masyarakat, yaitu suatu musik apabila dimainkan secara bersamaan maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

#### **4. Seni Pertunjukan**

Kata seni pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukkan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa berusaha untuk menarik perhatian bila ditonton. Kepuasan bagi yang menikmatinya tergantung sejauh mana aspek jiwa melibatkan diri di dalam pertunjukan itu dan kesan yang diperoleh setelah menikmati sehingga menimbulkan adanya perubahan dalam dirinya sendiri, seperti merasa memperoleh wawasan baru, pengalaman baru, dan kedalaman atau kepekaan dalam menangkap sesuatu sehingga bermakna (M. Jazuli, 1994 : 60).

Seni Pertunjukan itu sendiri merupakan bagian dan ekspresi budaya, maka penting kiranya untuk menempatkan hasil-hasil seni pertunjukan dalam wilayah-wilayah kebudayaan aslinya (Jacob Sumardjo dkk, 2001:26).

Menurut Seodarsono (2003:1) mengatakan bahwa:

Seni pertunjukan sebagai salah sebuah cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan masyarakat. Seni pertunjukan sebagai seni yang hilang dalam waktu, karena hanya bisa kita nikmati apabila seni tersebut sedang di pertunjukkan.

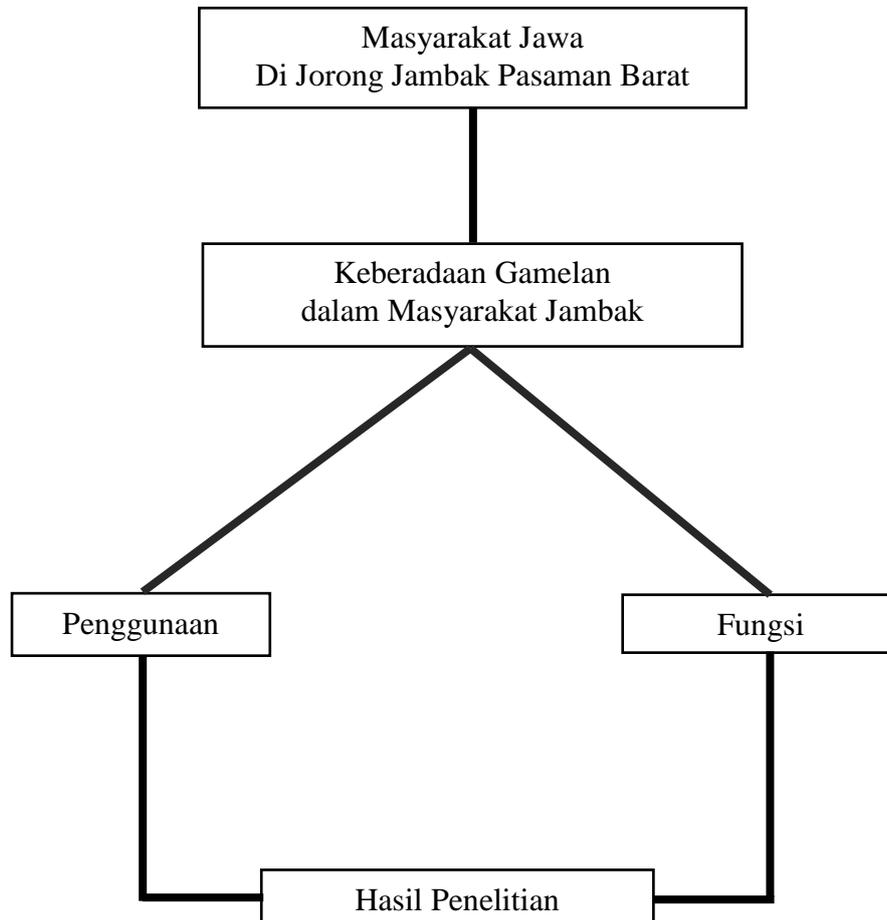
Pada umumnya sederhana dan spontan, penuh improvisasi, baik dalam pemeranan, tarian, maupun jalan cerita. Tidak ada latihan dan persiapan yang sifatnya khusus.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa seni pertunjukan adalah sesuatu yang bernilai seni yang dipertontonkan dan disajikan secara utuh serta memiliki maksud sehingga dapat dinikmati langsung oleh masyarakat maupun penikmatnya.

### **C. Kerangka Konseptual**

Masyarakat Jambak terdiri dari suku Minangkabau, Batak, Mandailing dan didominasi oleh masyarakat Jawa. Di Jorong Jambak tumbuh dan berkembang kesenian gamelan. Yang sangat menarik gamelan bukan hanya dimainkan oleh masyarakat Jawa namun mereka bisa membaur dengan masyarakat setempat yaitu masyarakat Minangkabau dan Mandailing yang ada di Jorong Jambak tersebut. Kesenian gamelan yang dimainkan oleh suku Jawa, Minang dan Mandailing sering dimainkan dalam acara hiburan seperti pembukaan bulan puasa, upacara pernikahan baik pada masyarakat Jawa dan Minangkabau.

Untuk lebih memudahkan memahami kerangka konseptual ini dapat dilihat pada tabel berikut:



**Bagan 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dalam uraian bab-bab sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kebudayaan merupakan sebuah pikiran yang mengikuti pola adat istiadat sehingga menjadi sebuah hasil karya, salah satunya adalah kesenian. Setiap daerah memiliki beragam kesenian, seperti dalam penulisan ini daerah yang menjadi pusat penelitian adalah Pasaman Barat. Kesenian yang ada di Pasaman Barat ini adalah kesenian yang berawal dari kedatangan Wagub DIY yang bermaksud untuk meninjau perkembangan warga transmigran yang berasal dari Yogyakarta. Kesenian tersebut tersebar di setiap Nagari yang ada di Pasaman Barat, salah satunya yaitu pada Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua.

Walaupun dapat dikatakan baru didirikan kembali pada tanggal 25 Juli 2011, namun lama-kelamaan kesenian Jawa ini mampu menarik perhatian masyarakat setempat sehingga menjadi kesenian yang sering kali diminta untuk menjadi pengisi acara disetiap acara yang diadakan oleh masyarakat bahkan oleh pemerintah daerah setempat.

Pertunjukan kesenian ini biasa ditampilkan pada acara pernikahan, ulang tahun, 17 Agustus, menyambut malam satu suro, pilkada dan penutupan bulan puasa. Kesenian ini juga di fungsikan sebagai pengungkapan emosi,

hiburan, sarana ekonomi, sarana komunikasi, sarana pengiring tari, sebagai pengintegrasian masyarakat dan kesinambungan budaya.

Pertunjukan gamelan yang ada di Jorong Jambak memiliki pemain musik, penari dan penyanyi/sinden. Adapun waktu pertunjukan yaitu setelah isya sampai tengah malam.

## **B. Saran**

Sesuai dengan penelitian tentang penggunaan dan fungsi gamelan yang ada di dalam masyarakat Jambak terutama di Dusun Padang Sari Jalur 7 Timur Jorong Jambak, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penggunaan dan fungsi gamelan sebaiknya harus lebih mencolok sehingga mampu lebih memikat para penonton dan lebih dapat menaikkan emosional para penonton dalam menikmati pertunjukan.

2. Saran dalam metode penelitian

Dalam melakukan penelitian sebaiknya menyiapkan bahan-bahan yang akan dipertanyakan kepada narasumber beberapa hari sebelum mengadakan wawancara dan memperhatikan keabsahan data sebelum mendeskripsikanya kedalam sebuah laporan.

3. Saran kepada pemerintah daerah khususnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik, seharusnya lebih teliti dalam melaksanakan tugas dan semestinya mengarahkan dengan baik dan memperhatikan dengan benar setiap memberikan rekomendasi.

4. Saran kepada generasi muda

Para generasi muda sebaiknya mencontoh para pemuda yang ada di Jalur 7 Timur Jorong Jambak ini karena mereka dapat meyakinkan kepada para salah satu orang yang di tuakan dalam sebuah keorganisasian untuk mengangkat sebuah kesenian dari nol dan saat ini sudah menjadi salah satu kesenian yang menjadi favorit masyarakat sekitar.

5. Saran kepada masyarakat Jambak

Pada zaman sekarang segala hal menjadi berkembang dan modern, sehingga masyarakat hendaknya tetap mempertahankan dan mengembangkan kesenian yang telah ada dan memperkenalkan kesenian ini kepada generasi muda agar kesenian ini tetap dikenal dan ada sampai keketurunan berikutnya.

6. Saran kepada pencinta musik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar penikmat musik tidak hanya menikmati musik-musik yang beraliran pop maupun rock ataupun metal karena kesenian itu sangat beragam, musik yang berasal dari alat-alat tradisionalpun tidak kalah menarik dan bagus jika dibandingkan dengan alat-alat musik modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif Untuk Psikologi Dan Psikiatri Bibliografi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Blogspot. 2016. *Unsur-Unsur-Musik-Tradisi*. Diakses Juni 2010.  
<http://www.Goegle.com>
- Bogem. 2016. *Sejarah-Dan-Asal-Usul-Gamelan*. Diakses 22 Januari 2016.  
<http://www.Goegle.com>
- Davidson, Jamie S dkk. 2010. *Adat Dalam Politik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Echol, John M dkk. 1994. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamidy, UU. 2006. *Jagad Melayu Dalam Lintas Budaya Di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Intipsejarah. 2016. *Sejarah-Kesenian-Gamelan-Jawa*. Diakses 10 Oktober 2014.  
<http://www.Goegle.com>
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Press
- Koentjaningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Koentjaraningrat dan antropologi di Indonesia*. Jakarta: Kerjasama Assosiasi Antropologi Indonesia dengan Yayasan Obor Indonesia.
- May, Eni. 2006. *Potret 3 Desa Transmigrasi Orang Jawa : Studi Kasus Di Desa Tongar, Koja Dan Desa Baru Pasaman Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Pusat Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Santoso, Hadi. 1986. *Gamelan: Tuntunan Memukul Gamelan*. Semarang: Dahara Prize.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soedarsono. 2003. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumardjo, Jakob dkk. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia (Suatu Pendekatan Sejarah)*. Bandung: STSI PRESS BANDUNG.
- Wikipedia. 2015. *Gamelan-Jawa-Sejarah-Dan-Perkembangannya*. Diakses 14 April 2015.  
<http://www.Google.com>
- Wordpress. 2016. *Sejarah-Singkat-Unit-Usaha-Ophir*. Diakses 2 Juli 2014.  
<http://www.Google.com>